



Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi

Sutriningsih*¹, Sitti Radhiah¹ Arwan², Elvaria Mantao¹, Lusia Salmawati³, Hasanah⁴

¹Departemen Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

²Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

³Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

Author's Email Correspondence (*): Sutriningsih070900@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat kecemasan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu hamil maupun janin yang ada di dalam kandungan. Angka kecemasan pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh terdapat 373 juta orang ibu hami, yang mengalami kecemasan sebanyak 107 juta (28,7%). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balinggi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 75 ibu hamil yang diambil melalui teknik Non Probability Sampling dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil ($p=0,004$), pengetahuan ($p=0,004$), pendapatan ($p=0,003$), riwayat komplikasi kehamilan ($p=0,004$) dan dukungan keluarga ($p=0,003$) dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balinggi. Saran yaitu tenaga kesehatan sebaiknya memberikan pemahaman kepada keluarga ibu hamil untuk melakukan posyandu dan pemeriksaan kehamilan secara teratur disamping itu juga diharapkan partisipasi dari keluarga memberikan motivasi dan dukungan sehingga ibu hamil siap menjalani proses kehamilannya hingga pasca melahirkan.

Kata Kunci : Usia Ibu Hamil, Riwayat Komplikasi Kehamilan, Dukungan Keluarga

Published by:

Tadulako University

Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Phone: +6282290859075

Email: preventifjournal.fkm@gmail.com

Article history :

Received : 23 12 2023

Received in revised form : 16 04 2024

Accepted : 20 04 2024

Available online : 30 04 2024

licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.





ABSTRACT

The level of anxiety greatly affects the welfare of pregnant women and the fetus in the womb. based on the data obtained, there are 373 milion pregnant women who experience anxiety as much as 107 milion (28,79%). The purpose of this study was to determine the factors associated with the anxiety level of pregnant women in the working area of the Balinggi Health Center. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The sampel in this study were 75 pregnant women who were taken through the Non- probability sampling technique whit a purposive sampling technique. Data collection used a questionnaire, data were analyzed using univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a relationship between thhe age of pregnant women ($p=0,004$), knowledge ($p=0,004$), income ($p=0,003$), history of pregnancy complications ($p=0,004$), and family support ($p=0,003$), with the anxiety level of pregnant women in the working area of the Balinggi Health Center. The suggestion is that health workers should provide understanding to the families of the pregnant women to carry out Integrated Healthcare Center and regular pregnancy checks. Besides that, it is also expected that the participation of the family will provide motivation and support so that pregnant women are ready to undergo the process of pregnancy until after delivery.

Keywords : Pregnant Women, Pregnancy Complications, Family Support

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respons terhadap sesuatu yang pasti situasi yang disertai dengan perkembangan, perubahan, dan pengalaman baru. Kecemasan muncul karena ada sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui sehingga perasaan gelisah, khawatir atau ketakutan muncul. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan psikologis, termasuk gangguan kecemasan. Bulan-bulan terakhir kehamilan perubahan emosi ibu semakin berubah-ubah dan terkadang menjadi tidak terkontrol. Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil menjelang persalinannya terjadi karena ibu merasa ragu terhadap kondisi kehamilannya saat ini, takut dengan keselamatannya dan keselamatan bayinya pada saat persalinan atau kekhawatiran dan kecemasan akibat ketidakmampuannya dalam menjalankan tugas-tugas sebagai ibu pasca kelahiran bayinya, ibu hamil akan merasa tidak nyaman, dan merasa dirinya jelek (1).

Kecemasan selama masa kehamilan sampai trimester tiga apabila tidak diatasi maka akan mempengaruhi proses persalinan, pertumbuhan perkembangan janin, dapat menyebabkan bayi lahir prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), proses persalinan lama, gangguan mental dan motorik anak (2). Kecemasan pada saat kehamilan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin sehingga perlu dilakukan intervensi untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil tersebut. Pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kelas ibu hamil dan balita serta perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. Senam hamil merupakan bagian dari program kelas hamil yang bertujuan mempersiapkan fisik dan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinannya (3).

Angka kecemasan pada ibu hamil masih cukup tinggi. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyebutkan bahwa data ibu hamil yang mengalami kecemasan sekitar 30% dari 12.230.142 jiwa ibu hamil yang mengalami masalah (4).

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa terdapat sekitar 8- 10% dari total wanita hamil di dunia mengalami kecemasan selama kehamilan. Bila ibu hamil mengalami kecemasan, kemungkinan bayi yang dilahirkan bisa prematur, berat badan kurang, meningkatkan resiko ketidakseimbangan emosional ibu setelah melahirkan serta keterlambatan perkembangan motorik dan mental janin (5).

Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 atau 28,7 % diantaranya kecemasan terjadi pada ibu hamil menjelang proses persalinan. Pada penelitian Setiowati dan Asnita (2020) menyatakan 20 responden yaitu mengalami cemas ringan (45%), cemas sedang (45%), dan cemas berat (10%).

World Health Organization (WHO) memperkirakan sebanyak 585.000 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan, proses persalinan, dan aborsi yang tidak aman (World Health Organization, 2018). Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terhadap kebijakan pembangunan kependudukan bahwa angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih cukup tinggi saat ini. Di Indonesia, angka kematian ibu dari data tahun 2015 tercatat 305 kematian per 100 ribu kelahiran dan tahun 2017 dengan 177 kematian per 100 ribu kelahiran. Dengan penurunan rata-rata sekitar 3% pertahun (6).

Jumlah kematian ibu di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan Desember 2020 adalah sebanyak 81 kasus kematian, jumlah tertinggi berada di Kabupaten Banggai sebanyak 16 kasus, selanjutnya Kabupaten Donggala 11 kasus dan Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 10 kasus. Cakupan kunjungan K1 dan K4 di Kabupaten Parigi Moutong berada di urutan ke 11 diantara 14 Kabupaten di Provisi Sulawesi Tengah (7).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong jumlah keseluruhan ibu hamil yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balinggi tahun 2020 sebanyak 318 orang. Pada bulan Januari-Desember 2021 terdapat 291 ibu hamil di puskesmas Balinggi. Hal ini terjadi karena puskesmas Balinggi memiliki wilayah kerja dengan kepadatan penduduk yang tinggi. (8).

Rasa cemas dan khawatir pada ibu hamil akan meningkat seiring dengan mendekatinya waktu persalinan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan yaitu pengetahuan, psikologi, ekonomi, pengalaman, dukungan keluarga serta dukungan suami. Hal ini sesuai dengan penelitian (Marlina, 2019) usia kehamilan berhubungan dengan terjadinya kecemasan pada ibu hamil karena usia lebih mengarah pada kematangan jiwa dan proses berpikir menyebabkan ibu hamil yang berusia muda lebih merasakan tingkat kecemasan yang tinggi dari pada ibu hamil dewasa. Umur berkaitan erat dengan kedewasaan atau maturitas, atau yang berarti bahwa jika semakin meningkat umur seseorang maka akan meningkat pula kedewasaannya dan kematangan jiwanya baik secara teknis maupun secara psikologis.

Penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia adalah karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang permasalahan yang dapat timbul dalam kehamilan, sehingga mereka tidak tahu cara mengatasi ketidaknyamanan yang ibu rasakan. Menurut Kartini dkk (2019) pengetahuan ibu yang kurang tentang persalinan menyebabkan tingginya kecemasan ibu menghadapi dan menjalani proses persalinan. Dengan demikian, pengetahuan ibu tentang proses persalinan sangat berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan.

Sosial ekonomi seperti pendapatan dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil. Sosial ekonomi yang baik dapat menjamin kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil yang dapat mencegah terjadinya kecemasan dalam menghadapi kehamilan, maka pendapatan keluarga yang cukup membuat ibu hamil siap menghadapi kehamilan karena kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya ANC, makanan bergizi untuk ibu hamil dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir. Jika dukungan sosial dan ekonomi yang kurang, maka akan mengganggu kondisi psikologis ibu dan tingkat kecemasan akan bertambah. Hal ini sejalan dengan penelitian Syafitri dkk (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan ibu hamil yang rendah dapat menyebabkan adanya beban pikiran untuk biaya sehari-hari yang harus dikeluarkan selama proses kehamilan. Tingkat pendapatan yang rendah membuat ibu hamil memiliki tekanan dan tuntutan yang lebih tinggi untuk menghadapi kehidupan sehingga mudah mengalami cemas dalam menghadapi masalah. Dimana pendapatan yang cukup membuat seseorang lebih siap menghadapi kehamilan, dengan terpenuhinya kebutuhan kehamilan seperti biaya pelayanan kesehatan sehingga mendapatkan informasi mengenai kehamilan, pengetahuan ibu hamil bertambah dan mencegah kecemasan pada ibu hamil.

Komplikasi kehamilan berhubungan dengan tingkat kecemasan yang terjadi selama kehamilan, hal itu bisa menjadi gangguan kesehatan pada ibu hamil yang melibatkan kesehatan bayi atau keduanya. Beberapa wanita memiliki masalah kesehatan yang muncul

pada saat hamil dan ada juga beberapa wanita yang memiliki masalah kesehatan sebelum hamil yang bisa berujung pada komplikasi selama kehamilan komplikasi yang paling sering terjadi yaitu anemia kehamilan. Komplikasi kehamilan merupakan penyebab langsung kematian maternal (kematian ibu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan) (9).

Komplikasi yang sering timbul pada kehamilan di usia muda adalah anemia, partus prematurus, partus macet, kekurangan akses pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perawatan kehamilan dan persalinan. Komplikasi kehamilan merupakan penyebab langsung kematian ibu. Semakin tinggi tingkat kecemasan pada kasus komplikasi maka semakin tinggi kasus kematian ibu. Komplikasi sebagai penyebab langsung kematian ibu masih merupakan masalah global. Pada Penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu hamil mengalami komplikasi kehamilan mempunyai peluang meningkatkan dan perlu adanya upaya menurunkan dan mencegah terjadinya berbagai komplikasi kehamilan dan anemia kehamilan (10).

Dukungan keluarga ibu hamil berhubungan dengan terjadinya kecemasan hal ini menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk bantuan berupa perhatian, emosi, informasi, nasihat, materi, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap ibu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis ibu dalam menghadapi persalinan. Adanya dukungan keluarga, juga berkorelasi dengan kecemasan. Diketahui bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Hal ini menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil. Pada penelitian Irianti (2014) ditemukan bahwa dukungan keluarga saja tidak cukup mengurangi kecemasan pada ibu dalam menghadapi persalinan. Ibu dapat mengatasi permasalahannya sendiri dengan

bantuan dan dukungan dari suami, keluarga dan tenaga kesehatan yang melakukan pertolongan persalinan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi pada bulan Juli-Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Hamil dari bulan Januari- Desember yang berada di wilayah kerja Puskesmas Balinggi, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 291 orang. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* dengan taraf signifikansi $p < 0,05$ dan analisis uji regresi logistic.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi _____

Usia Ibu Hamil	n	%
Berisiko (< 21-35 Tahun)	51	68,0
Tidak Berisiko (\geq 35 Tahun)	24	32,0
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balinggi dari 75 responden, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada kelompok usia ibu hamil yang berisiko mengalami kecemasan (< 21 Tahun) yaitu 51 responden (68,0%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Usia Kehamilan	n	%
Trimester I (0-14 Minggu)	18	24,0
Trimester II (15-26 Minggu)	43	57,3
Trimester III (27-40 Minggu)	14	18,7
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balinggi dari 75 responden, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada kelompok usia kehamilan trimester II (15-26 minggu) yaitu 43 responden (57,3%). sedangkan distribusi frekuensi terkecil terdapat pada kelompok usia kehamilan trimester III (27-40 minggu) sebanyak 14 responden (18,7%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pendidikan di Wilayah Kerja UPTD**Puskesmas Balinggi**

Status Pendidikan	n	%
SD	5	6,7
SMP	19	25,3
SMA	46	61,3
D3	1	1,3
S1	3	4,0
S2	1	1,3
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan status pendidikan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balinggi dari 75 responden, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada kelompok status pendidikan SMA yaitu 46 responden (61,3%).

sedangkan distribusi frekuensi terkecil terdapat pada kelompok status pendidikan D3 dan S2 sebanyak 1 responden (1,3%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Status Pekerjaan	n	%
IRT	72	96,0
Wirausaha	2	2,7
PNS	1	1,3
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan status pekerjaan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balinggi dari 75 responden, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada kelompok status pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu 72 responden (96,0%). sedangkan distribusi frekuensi terkecil terdapat pada kelompok status pekerjaan PNS sebanyak 1 responden (1,3%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil	n	%
Cemas Berat	38	50,7
Cemas Ringan	37	49,3
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balinggi dari 75 responden, ibu hamil yang mengalami cemas berat dengan jumlah frekuensi yaitu 38 responden (50,7%).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Pengetahuan Ibu Hamil	n	%
Kurang Baik	51	68,0
Baik	24	32,0
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balinggi dari 75 responden, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada kelompok ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 51 responden (68,0%).

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Pendapatan Keluarga	n	%
Kurang	45	60,0
Cukup	30	40,0
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendapatan keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balinggi dari 75 responden, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada kelompok yang memiliki pendapatan tetap atau memiliki pendapatan yang cukup yaitu 45 responden (60,0%).

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Riwayat Komplikasi Kehamilan	n	%
Berisiko	51	68,0
Tidak Berisiko	24	32,0
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan riwayat komplikasi kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balinggi dari 75 responden, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada kelompok yang berisiko yaitu 51 responden (68,0%).

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Usia Ibu Hamil	n	%
Kurang Baik ($\leq 50\%$)	53	70,0
Baik ($\geq 50\%$)	22	29,3
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balinggi dari 75 responden, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada kelompok yang memiliki dukungan keluarga kurang baik yaitu 53 responden (70,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 10 Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Usia Ibu Hamil	Tingkat Kecemasan			
	Cemas Berat		Cemas Ringan	
	n	%	n	%
Berisiko (<21-35Tahun)	20	39,2	31	60,8
Tidak Berisiko (≥ 35 Tahun)	18	75,0	37	49,3
Total	38	50,7	37	49,3

p Value 0,004

Sumber : Data Primer 2022.

Berdasarkan data tabel 10 Hasil analisis menggunakan uji *chi square* Hasil menunjukkan dari 75 responden didapatkan hasil *p value* = 0,004 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balinggi.

Tabel 11 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Tingkat Kecemasan					
Pengetahuan Ibu Hamil	Ibu	Cemas Berat		Cemas Ringan	
		n	%	n	%
Kurang Baik		20	39,2	37	60,8
Baik		18	75,0	6	25,0
Total		38	50,7	37	49,3
p Value		0,004			

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan data tabel 11 Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan dari 75 responden didapatkan hasil *p value* = 0,004 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balinggi.

Tabel 12 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Tingkat Kecemasan					
Pendapatan Keluarga	Ibu	Cemas Berat		Cemas Ringan	
		n	%	n	%
Kurang		29	64,4	16	35,6

Cukup	9	30,0	21	70,0
Total	38	50,7	37	49,3
p Value	0,003			

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan data tabel 12 Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan dari 75 responden didapatkan hasil *p value* = 0,003 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balinggi.

Tabel 13 Hubungan Riwayat Komplikasi dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Tingkat Kecemasan				
Riwayat Komplikasi	Cemas Berat		Cemas Ringan	
	n	%	n	%
Berisiko	20	39,2	31	60,8
Tidak Berisiko	18	75,0	6	25,0
Total	38	50,7	37	49,3
p Value	0,004			

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan data tabel 13 Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan dari 75 responden didapatkan hasil *p value* = 0,004 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara riwayat komplikasi kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balinggi.

Tabel 14 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Balinggi

Tingkat Kecemasan				
Dukungan Keluarga	Cemas Berat		Cemas Ringan	
	n	%	n	%
Kurang Baik	21	39,6	7	60,4
Baik	17	77,3	30	22,7
Total	38	50,7	37	49,3
p Value	0,003			

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan data tabel 14 Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan dari 75 responden didapatkan hasil *p value* = 0,003 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balinggi.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia ibu hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balinggi, dimana ibu hamil dengan usia (<21tahun) lebih berisiko mengalami cemas berat dibandingkan ibu hamil dengan usia (>35 tahun). Ibu dengan usia yang terlalu muda (<21 tahun) dan usia yang terlalu tua (>35 tahun) saat menjalani masa kehamilan akan memberikan dampak terhadap perasaan takut dan cemas yang kemudian akan semakin bertambah cemas menjelang proses persalinan. Hal itu dikarenakan ibu yang hamil pada usia tersebut termasuk kedalam kategori kehamilan berisiko tinggi. Selain itu, ibu yang hamil pada usia 35 tahun keatas berisiko melahirkan bayi preterm dan janin besar (macrosomia). (Usia ibu yang paling aman dalam menjalani masa kehamilan dan persalinan adalah usia 21- 35.

Adapun usia ibu hamil yang memiliki resiko tinggi terhadap kehamilan adalah kurang dari usia 21 tahun atau lebih dari usia 35 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reska Handayani (2015) analisis uji *chi square* peroleh nilai $p = 0,000$ Usia menjadi salah satu faktor risiko kecemasan karena dapat mempengaruhi psikologis seseorang, semakin tinggi usia maka semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Sebagian besar wanita yang berusia 21-35 tahun secara fisik telah siap menjalani kehamilan karena organ reproduksinya telah terbentuk sempurna. Ibu hamil yang berusia cukup juga memiliki mental yang siap dalam menjaga kehamilannya secara hati-hati. Sedangkan pada ibu hamil yang berusia kurang dari 21 tahun memiliki perasaan cemas dan takut karena kondisi fisik yang belum siap, sementara ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun beresiko lebih tinggi mengalami penyakit obstetrik dan mordibilitas, serta mortalitas perinatal (11).

Usia berkorelasi dengan pengalaman pengalaman berkorelasi dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan terhadap sesuatu atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap. Kematangan dalam proses berfikir pada individu yang memiliki usia dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan kelompok umur muda (21-35 tahun) semakin muda umur seseorang, maka akan semakin tinggi tingkat mekanisme kopingnya.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balinggi, dimana ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih banyak mengalami cemas berat dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil akan mengalami risiko kecemasan yang tinggi, berbeda dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap persalinan karena tingginya pengetahuan

seseorang akan mempengaruhi tingkat kematangan emosional misalnya, bagaimana cara mengontrol kecemasan seseorang yang belum stabil apalagi dengan status primigravida yang merupakan pengalaman pertama bagi ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlis Simon, (2018) analisis uji *chi square* peroleh nilai $p = 0,006 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan pada ibu hamil akan mengalami risiko kecemasan yang tinggi, berbeda dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap persalinan karena tingginya pengetahuan seseorang akan mempengaruhi tingkat kematangan emosional misalnya, bagaimana cara mengontrol kecemasan seseorang yang belum stabil apalagi dengan status primigravida yang merupakan pengalaman pertama bagi ibu hamil.

Salah satu peran petugas dalam mengurangi tingkat kecemasan pada kehamilan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari ibu hamil. Persiapan mental tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (Health education). Kemampuan petugas kesehatan untuk mendengarkan secara aktif untuk pesan baik verbal dan non-verbal sangat penting untuk membangun hubungan saling percaya dengan ibu hamil dan keluarga. Peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat membantu ibu hamil dan keluarga mengidentifikasi kekhawatiran yang dirasakan. petugas kemudian dapat merencanakan intervensi suportif untuk mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil (12).

Pengetahuan dapat membantu ibu hamil mencapai respon yang optimal tentang respon fisiologis dan psikologis terhadap intervensi kehamilan. Dengan adanya pengetahuan, ibu hamil dapat memuat strategi koping, mengubah perilaku, mempelajari tehnik baru, mengendalikan respon emosi dan bersiap terhadap dampak stress. Dalam era digital ini informasi mengenai kehamilan dapat dengan mudah diakses melalui media sosial informasi yang disediakan dapat menambah informasi ibu hamil mengenai kehamilan

mereka, hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kehamilan tidak hanya didapatkan dari petugas kesehatan tetapi dapat dengan mudah diakses melalui internet. Peran media sosial sangat penting dalam memberikan dan menyebarkan informasi tentang kehamilan. Mekanisme kehamilan dan komplikasi kehamilan. Peranan media sosial sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, persepsi dan pendapat ibu hamil mengenai kehamilannya.

Hubungan Pendapatan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balinggi, dimana ibu yang memiliki pendapatan keluarga kurang atau tidak memiliki pendapatan tetap akan lebih banyak mengalami cemas berat dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga cukup atau memiliki pendapatan keluarga tetap. Dimana Status ekonomi atau pendapatan keluarga yang cukup memadai membuat ibu hamil lebih siap dalam menghadapi kehamilannya karena biaya-biaya yang dibutuhkan selama dan setelah kehamilan. Tingkat ekonomi yang rendah dapat mengganggu kondisi psikologis ibu dan tingkat kecemasan akan bertambah. Tingkat ekonomi yang rendah cenderung akan susah dalam memenuhi kebutuhan setiap hari sehingga akan menimbulkan masalah-masalah baru dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena status ekonomi yang rendah menyebabkan ibu hamil memiliki tekanan dan tuntutan yang lebih tinggi untuk menghadapi kehamilan hingga proses persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah said dkk, (2022) analisis uji *chi square* peroleh nilai $p=0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Pendapatan keluarga yang cukup memadai membuat ibu hamil siap menghadapi kehamilan karena kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya ANC, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir (13).

Pendapatan adalah suatu yang didapatkan dari apa yang di perbuat, dikerjakan dan suatu yang dilaksanakan untuk mencari nafkah yang menghasilkan uang. Jumlah Pendapatan seseorang mempengaruhi kondisi keuangan suatu keluarga saat itu. Masalah kemiskinan akan sangat mengurangi kesanggupan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya terhadap gizi, lingkungan, pendidikan dan kebutuhan lainnya. Ekonomi juga menjadi factor penentu dalam proses kehamilan sehat. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilan secara rutin, merencanakan persalinan ditenga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik. Pendapatan keluarga akan mempengaruhi konsumsi pangan keluarga. Pada keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi maka akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan yang memiliki kualitas lebih baik serta kuantitas yang lebih banyak. Begitu juga sebaliknya, apabila keluarga memiliki pendapatan yang rendah, maka akan menurunkan kemampuan keluarga dalam menyediakan pangan dengan kualitas yang baik dan kuantitas yang lebih sedikit (13).

Status ekonomi orang tua akan mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan untuk anak yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan dengan perkembangan anak. Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua maka akan semakin rendah tingkat kecemasan orang tua dan semakin rendah tingkat pendapatan maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan orang tua. Status ekonomi akan mempengaruhi kebutuhan primer, sekunder dan tertier kemudian secara tidak langsung juga akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tingkat pendapatan yang semakin tinggi semakin besar peluangnya untuk bisa berkesempatan untuk hidup dalam lingkungan yang sehat maka semakin rendah tingkat kecemasan orang tua begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan orang tua (14).

Hubungan Komplikasi Kehamilan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Terdapat hubungan antara riwayat komplikasi kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas

Balinggi, dimana ibu hamil yang berisiko memiliki riwayat komplikasi kehamilan lebih banyak mengalami cemas berat dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak berisiko. komplikasi kehamilan merupakan gangguan kesehatan yang terjadi selama masa kehamilan. Gangguan kesehatan tersebut dapat melibatkan gangguan pada kesehatan ibu, kesehatan bayi atau bahkan keduanya. Beberapa ibu hamil memiliki masalah kesehatan yang muncul pada masa kehamilan, sedangkan ada juga beberapa ibu hamil memiliki masalah kesehatan sebelum hamil yang bisa berujung pada komplikasi kehamilan. oleh karena itu, penting bagi ibu hamil mendapatkan perawatan sebelum dan selama kehamilan untuk mengurangi risiko komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khaerizza, (2021) analisis uji *chi square* peroleh nilai $p = 0,002 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara komplikasi kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Status kesehatan dapat diketahui dengan memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan. Tujuannya untuk memantau kemajuan kehamilan, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu hamil, serta mengenali secara dini adanya ketidak normalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Status kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Ketika status kesehatan ibu hamil terganggu maka kecemasan akan meningkat.

Status kesehatan dapat mempengaruhi kecemasan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan seorang ibu yang mengalami gangguan kesehatan akan lebih banyak mengalami kecemasan. Bagi seorang ibu yang mengalami gangguan kesehatan selama kehamilan salah satunya tekanan darah tentunya akan mengalami kecemasan, dan wanita dengan komplikasi kehamilan adalah dua kali cenderung memiliki tingkat kecemasan yang meningkat.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu hamil

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balinggi, dimana ibu yang memiliki dukungan keluarga kurang baik lebih banyak mengalami cemas berat dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga baik. Hal ini disebabkan oleh ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga kurang baik dapat mengalami kecemasan karena tidak ada dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada ibu hamil sehingga hal tersebut menjadi beban pikiran yang menyebabkan terjadinya kekhawatiran dan menimbulkan kecemasan pada ibu hamil. Dukungan keluarga yang kurang mendukung dalam memperhatikan kondisi kehamilan apabila setiap anggota acuh tak acuh dengan kondisi kehamilannya maka tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil akan sangat rentan terjadi karena kurangnya dukungan dari anggota keluarga ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlis Simon (2018) analisis uji *chi square* peroleh nilai $p = 0,002 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil. dimana dukungan yang diberikan keluarga untuk mengurangi kecemasan itu sendiri adalah dukungan informasional, dimana keluarga memberikan nasehat, saran, dukungan jasmani maupun rohani. Dukungan emosional juga diberikan kehamilan yang sehat. Ibu hamil akan merasa tenang dan nyaman dengan adanya dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekat.

Menurut Setiani dan Resmi (2020), ibu hamil yang mengalami kecemasan dapat berpengaruh pada kesehatan ibu dan janinnya sehingga dianjurkan untuk memberikan dukungan yang baik seperti mendapatkan dukungan dari keluarga suami. Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan keluarga pada ibu hamil pada akhir kehamilan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang akan melahirkan yang memperoleh dukungan yang baik dari keluarga memiliki tingkat kecemasan yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara usia ibu hamil, pengetahuan, pendapatan, tingkat kecemasan ibu hamil dan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Balinggi. Variabel Dukungan Keluarga merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi.

Diharapkan Tenaga kesehatan sebaiknya memberikan pemahaman kepada keluarga dan ibu hamil untuk melakukan posyandu dan pemeriksaan kehamilan secara teratur, dan hendaknya ketika petugas sedang memberikan informasi harus bersifat garis besar dan sederhana sehingga mudah diterima. Baik oleh ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuannya tinggi maupun yang tingkat pengetahuannya rendah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kajdy, A., Feduniw, S., dkk (2020). Risk Factors for Anxiety and Depression Among Pregnant Women During the COVID-19 Pandemic: A Webbased Cross- Sectional Survey. *Medicine*, 99(30), 1–7. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000021279>
2. Mardjan. (2016). *Pengaruh Kecemasan pada Kehamilan Primpara Remaja*. Pontianak: Abrori Institute.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Yuanti, Y., Daniah, Nuraini, Putri, C. R. A., dan Ningrum, A. S. A. (2021). Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Covid-19. *SPIRAKEL*, 13(2), 88–93.
5. World Health Organization. (2018). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. *World Bank*.
6. Oruh, S. (2021). Analisis Faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 319–325.



7. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Sulawesi Tengah.
8. Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Balinggi. (2019).
9. Indryani, Mukhoiritin, dkk (2022). *Komplikasi Kehamilan dan Penatalaksanaannya*. Medan: yayasan Kita menulis.
10. Fibrila, F. (2018). Komplikasi kehamilan dan Anemia Kehamilan Meningkatkan Insidensi Perdarahan Pascasalin. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 11(2), 67–72.
11. Rahmita, Hayat, A. (2017). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 52–63. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>
12. Kusumadewi, S., dan Wahyuningsih, H. (2020). Model Sistem Pendukung Keputusan Kelompok untuk Penilaian Gangguan Depresii, Kecemasan dan Stress Berdasarkan DASS-42. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 219.
13. Gonzalo, S, E, dkk. (2021). Kecemasan dan Kekhawatiran pada Ibu Hamil selama Pandemi COVID-19. *Journal On Environmental Research and Public Health 2021*. 18, 6875. <https://doi.org/10.3390/ijerph18136875>.
14. Rahmita, Hayat, A. (2017). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 52–63. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>